

ANALISIS NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA CERITA PENDEK DALAM BUKU BAHASA INDONESIA LIHAT SEKITAR KELAS IV SDN 2 PANGENREJO

Raysita Cahya Anggraeni¹, Arun Ratnaningsih², Muflikhul Khaq³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

* Corresponding Author: raysitacahya2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai profil pelajar pancasila pada cerita pendek dalam buku Bahasa Indonesia Lihat Sekitar kelas IV di SD N 2 Pangenrejo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kartu data. Instrumen penelitian ini yaitu kartu data. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yang diketahui bahwa nilai karakter profil pelajar pancasila pada cerita pendek ditemukan ada 28 nilai profil pelajar pancasila. Cerita pendek yang paling banyak nilai profil pelajar pancasila adalah "Suka dan Tidak Suka" dan "Kerja Sama yang Baik" sebanyak 5 nilai profil pelajar pancasila. Cerita pendek yang berjudul "Kepala Suku Len", "Kuat untuk Melindungi", "Ditukar dengan Apa?", dan "Garuk-Garuk" sebanyak 3 nilai profil pelajar pancasila. Cerita pendek yang berjudul "Tak Muat Lagi", "Berpetualangan di Sabana Sumba", dan "Salah sepatu" sebanyak 2 nilai profil pelajar pancasila. Nilai profil pelajar pancasila yang muncul adalah nilai akhlak pribadi, akhlak kepada alam, mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan antar interaksi antar budaya, kolaborasi, berbagi, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Kata-kata kunci: : Buku Bahasa Indonesia, cerita pendek, nilai profil pelajar pancasila

Abstract

This research aims to analyze the profile value of Pancasila students in short stories in the Indonesian language book Look Around for class IV at SD N 2 Pangenrejo. The type of research used is qualitative research. The data collection techniques used in this research were observation, interviews, documentation and data cards. The instrument of this research is a data card. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation and data verification. The research results showed that there were 28 Pancasila student profile character values in short stories. The short stories with the most Pancasila student profile scores are "Likes and Dislikes" and "Good Cooperation" with 5 Pancasila student profile scores. The short stories entitled "Chief of the Len Tribe", "Strong to Protect", "In Exchange for What?", and "Garuk-Garuk" are 3 values for the profile of Pancasila students. The short stories entitled "No Longer Fit", "Adventure in the Savanna of Sumba", and "Wrong Shoes" are 2 values for the Pancasila student profile. The Pancasila student profile values that emerge are personal moral values, morals towards nature, knowing and appreciating culture, communication and intercultural interaction, collaboration, sharing, understanding oneself and the situation one faces, self-regulation, obtaining and processing information and ideas, analyzing and evaluate reasoning, reflect and evaluate one's own thoughts,

produce original ideas, produce original works and actions, have flexibility in thinking in finding alternative solutions to problems.

Keywords : *Indonesian language books, short stories, Pancasila student profile values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan tumbuh siswa dalam membentuk karakter yang baik. Dengan adanya pendidikan, menjadikan manusia yang dapat bermanfaat bagi semua orang. Pendidikan sendiri sangat penting untuk keberlangsungan hidup bagi siswa untuk mempersiapkan masa yang akan datang.

Seiring perkembangan waktu, adanya perubahan kurikulum di Indonesia. Awalnya kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013, namun pada tahun 2022 Kurikulum 2013 berubah menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri berbeda dengan kurikulum 2013 karena dalam kurikulum merdeka ini, pembelajaran berbasis proyek yang dapat menumbuhkan nilai karakter profil pelajar pancasila dan dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk menumbuhkan minat dan bakat.

Karya sastra pada dasarnya adalah ide-ide penulis yang cukup beralasan fakta atau konsep. Pikiran-pikiran itu disajikan dalam literatur melalui kata-kata penulis. Dengan uraian tersebut, Miller dalam Ginting S. D. B., dan Tamba V.D., (2020) mengatakan bahwa sastra khususnya karakter yang ditemukan di dalam budaya manusia. Bahasa menyampaikan nilai-nilai pengarang dan nilai kehidupan yang melekat pada sejarah implisit dan eksplisit. Berkaitan dengan uraian diatas, bahwa sastra merupakan refleksi pada zaman karya sastra itu ditulis yaitu masyarakat yang melingkupi penulis, oleh karena itu sebagai anggota penulis tidak dapat lepas darinya. Setiap refleksi di dalam sastra yang menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dilihat oleh setiap pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diteliti nilai-nilai kehidupan di dalam karya sastra, yaitu nilai kehidupan. Pembahasan pada uraian sebelumnya, penelitian mengenai nilai kehidupan, dapat dilakukan dengan meneliti cerita pendek dalam Buku Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam setiap cerita tersebut menjadi keunikan dari seorang pengarang karena dituangkan dalam media bahasa yaitu pada Buku Bahasa Indonesia. Nilai-nilai yang paling mencakup semua nilai kehidupan adalah nilai karakter. Nilai karakter yang digunakan adalah nilai karakter profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang ada di dalam setiap individu melalui pembelajaran budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, maupun ekstrakurikuler. Pembelajaran profil pelajar pancasila pada intrakurikuler dengan muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Pembelajaran ekstrakurikuler memuat kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Pembelajaran budaya sekolah memuat iklim sekolah, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah. Nilai karakter profil pelajar pancasila pada saat ini sangat dibutuhkan karena dapat membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus menerus atau dari sejak dini. Setiap anak juga perlu dibimbing agar menjadikan anak tersebut terbentuknya karakter yang baik khususnya di lingkungan sekolah.

Hal ini berkaitan bahwa profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan siswa untuk belajar yang menyenangkan, kegiatan belajar lebih interaktif, dan mampu mengenalkan lingkungan sekitar. Profil pelajar Pancasila sendiri mempunyai kebebasan untuk dapat menumbuhkan bakat dan minat yang dimiliki siswa itu sendiri. Dengan adanya pembentukan nilai karakter profil pelajar Pancasila pada anak dapat mencerminkan karakter yang baik.

Profil pelajar Pancasila sendiri memiliki rumusan kompetensi yang ingin dicapai dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Kompetensi pada profil pelajar Pancasila memperhatikan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa. Nilai karakter profil pelajar Pancasila ini menjadi penguatan tumbuhnya karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran dari lingkungan sekitar. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa untuk tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan dengan benar serta memiliki tujuan hidup, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek atau tidak baik. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral yaitu disebut dengan berkarakter mulia atau baik memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, cinta keindahan (estetis, sportif, terbuka, dan tertib).

Penciptaan karakter yang baik pada siswa, khususnya pada anak usia sekolah dasar masih bisa dibimbing oleh guru, sehingga diperlukan adanya pendidikan nilai karakter dalam sekolah yang dikaitkan dalam mata pelajaran yang dipelajari guru. Salah satu mata pelajaran yang bisa guru untuk mendidik karakter siswa yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan membahas materi cerita pendek. Cerita pendek tersebut didalamnya terdapat nilai karakter karena setiap cerita pendek tersebut memiliki nilai-nilai yang terkandung sesuai dengan indikator nilai karakter. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khadiratul Khotimah, cerpen tersebut memiliki nilai karakter yang terdapat pada buku tematik tema 7: Kepemimpinan kelas VI SD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 dengan guru kelas IV di SDN 2 Pangenrejo telah di dapat data terkait kendala pada proses nilai karakter bahwa di SDN 2 Pangenrejo di kelas IV sudah menerapkan kurikulum merdeka. Awalnya menggunakan kurikulum 2013 yang bahan ajar bukunya yang digunakan adalah tematik. Sekarang berubah menjadi buku paket Bahasa Indonesia. Kondisi siswa di SDN 2 Pangnerejo sendiri masih adanya karakter siswa yang belum disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan merasa bosan.

Adapun permasalahan tersebut yaitu, dilihat dari Pertama, siswa belum mampu memahami isi dari cerpen sehingga belum bisa terbentuknya karakter pada siswa. Kemampuan sebagian siswa dalam membaca berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang sulit memahami isi dari cerpen. Kedua, peran guru dalam pembentukan karakter siswa belum maksimal. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa belum sepenuhnya sehingga perlu perbaikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa dan diterapkannya serta juga perlu dukungan dari luar yaitu dukungan dari orangtua dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu diteliti karena nilai karakter yang terdapat pada cerpen sangatlah penting untuk dipelajari dan dibaca oleh guru dan siswa agar dapat mengetahui nilai karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penelitian ini dapat disusun yang berjudul Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Cerita Pendek dalam Buku Bahasa Indonesia Lihat Sekitar Kelas IV SDN 2 Pangenrejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Rukin (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Hamdani (2020) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan suatu data tertulis tentang objek yang akan diteliti. Menurut Abdussamad Z (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengandung sebuah makna.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan mengumpulkan data dan mempunyai makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil pada penelitian ini adalah cerita pendek yang ada pada buku Bahasa Indonesia kelas IV SD cetakan pertama pada tahun 2021 diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang didalamnya terdiri dari 9 cerita pendek. 9 cerita pendek tersebut berjudul "Tak Muat Lagi", "Suka dan Tidak Suka", "Kepala Suku Len", "Kuat untuk Melindungi", "Ditukar dengan Apa?", "Berpetualangan di Sabana Sumba", "Garuk-Garuk", "Kerja Sama yang Baik", "Salah Sepatu".

Tabel 1. Hasil Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Cerita Pendek

No	Judul Cerpen	Nilai Profil Pelajar Pancasila yang Muncul																		Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	Tak Muat Lagi	√												√								2
2	Suka dan Tidak Suka	√												√	√				√	√		5
3	Kepala Suku Len			√			√								√							3
4	Kuat Untuk Melindungi													√		√	√					3
5	Ditukar dengan Apa?															√	√			√		3
6	Berpetualangan di Sabana Sumba														√	√						2
7	Kerja Sama yang Baik					√	√		√	√	√											5
8	Garuk-Garuk	√										√				√						3
9	Salah Sepatu	√															√					2
Jumlah		0	4	0	1	0	1	2	0	0	1	0	2	3	1	3	2	4	1	1	2	28

Cerpen yang berjudul "Tak Muat Lagi" memiliki 2 nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu nilai akhlak pribadi dan nilai pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Cerpen yang berjudul "Suka dan Tidak Suka" memiliki 5 nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu nilai akhlak pribadi, nilai pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, nilai memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Cerpen yang berjudul "Kepala Suku Len" memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila yaitu nilai akhlak kepada alam, nilai komunikasi dan interaksi antar budaya, dan memperoleh

dan memproses informasi dan gagasan. Cerpen yang berjudul “Kuat untuk Melindungi” memiliki 3 nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu nilai regulasi diri, nilai menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Cerpen yang berjudul “Ditukar dengan Apa?” memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila yaitu nilai menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Cerpen yang berjudul “Berpetualangan di Sabana Sumba” memiliki 2 nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu nilai memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, serta merefleksi dan mengevaluasi penalaran. Cerpen yang berjudul “Kerja Sama yang Baik” memiliki 5 nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu nilai mengenal dan menghargai budaya, nilai komunikasi dan interaksi antar budaya, nilai kolaborasi, nilai berbagi, serta nilai pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.

Cerpen yang berjudul “Garuk-Garuk” memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila yaitu nilai akhlak pribadi, nilai berbagi, serta nilai menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Cerpen yang terakhir berjudul “Salah Sepatu” memiliki 2 nilai profil pelajar pancasila yaitu nilai akhlak pribadi dan merefleksi dan menganalisis pemikirannya sendiri. Jumlah keseluruhan dari kesembilan cerpen tersebut ada 28 nilai profil pelajar pancasila. Nilai profil pelajar pancasila yang muncul adalah akhlak pribadi, akhlak kepada alam, mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, kolaborasi, berbagi, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Nilai profil pelajar pancasila yang tidak muncul adalah akhlak beragama, akhlak bernegara, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan sosial, dan kepedulian. Nilai profil pelajar pancasila yang selalu muncul adalah nilai akhlak pribadi dan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis nilai profil pelajar pancasila pada cerpen dalam buku Bahasa Indonesia Lihat Sekitar dapat kelas IV SD dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Nilai profil pelajar pancasila yang ditemukan sebanyak 28 nilai karakter profil pelajar pancasila
2. Cerpen yang paling banyak ditemukan nilai profil pelajar pancasila adalah “Suka dan Tidak Suka” dan “Kerja Sama yang Baik” yang masing-masing memiliki 5 nilai profil pelajar pancasila. Cerpen yang memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila adalah “Kepala Suku Len”, “Kuat untuk Melindungi”, “ditukar dengan Apa?”, dan “Garuk-Garuk”. Cerpen yang memiliki 2 nilai profil pelajar pancasila adalah “Tak Muat Lagi”, “Berpetualangan di Sabana Sumba”, dan “Salah Sepatu”.
3. Cerpen yang paling banyak ditemukan nilai profil pelajar pancasila adalah “Suka dan Tidak Suka” dan “Kerja Sama yang Baik” yang masing-masing memiliki 5 nilai profil pelajar pancasila. Cerpen yang memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila adalah “Kepala Suku Len”, “Kuat untuk Melindungi”, “ditukar dengan Apa?”, dan “Garuk-Garuk”.

Cerpen yang memiliki 2 nilai profil pelajar pancasila adalah “Tak Muat Lagi”, “Berpetualangan di Sabana Sumba”, dan “Salah Sepatu”

SARAN

Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi siswa dengan membaca cerpen maka akan menambah wawasan dan pengetahuan yang luas serta membaca cerpen juga terdapat nilai karakter yang muncul sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru dan orangtua dapat mendidik anak dengan mengajak anak untuk membaca cerpen karena dapat dijadikan sebagai alternatif belajar tentang nilai karakter profil pelajar pancasila
3. Bagi penulis buku tersebut yang berisi cerita pendek bisa dipublishkan ke pihak penerbit agar bisa bermanfaat bagi siswa untuk dapat dikembangkan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Ginting, S. D. B., & Tamba, V. D. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan Karakter antologi cerita pendek " Sampan Zulaiha" karya Hasan Al-Banna. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(2), 125-144. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1185>
- Hamdani, S., & Gani, E. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Januari-April 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 423-429. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108228> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rukin. (2021). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing